

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, sebab Pendidikan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga memiliki peran penting untuk keberlangsungan hidup suatu bangsa demi meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk berdaya saing, sehingga pendidikan harus memiliki kualitas mutu yang baik.

Terciptanya Pendidikan yang berkualitas tidak dapat terlepas dari kesiapan sumber daya manusia yang secara langsung terjun dalam pelaksanaan Pendidikan. Guru adalah salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan Pendidikan (Herliani & Wahyudin, 2018). Guru memiliki peran yang penting dalam mencetak generasi penerus bangsa. Bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter dan membimbing perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pasal 1 ayat 1 dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan tugasnya tersebut, guru menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan, guru diharuskan memiliki kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya. Baik buruknya kualitas Pendidikan ditentukan oleh seberapa besar dan baiknya kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya atau kinerjanya (Sennen, 2017).

Menurut Yamin dan Maisah (dalam Nugraha, 2020) mendefinisikan kinerja guru sebagai sebuah Tindakan dan reaksi yang menghasilkan suatu acuan terhadap apa yang dihadapinya dalam suatu tugas. Sedangkan kinerja guru menurut Zubair (2017), adalah penilaian guru terhadap produktivitas

mereka sendiri untuk mencapai prestasi kerja. Pendapat guru tentang seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka dalam hal kualitas, akuntabilitas, integritas, kerja sama tim, dan inisiatif (Bawa, 2019). Seperti yang telah dijelaskan bahwasannya guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga memberikan pembinaan dan bimbingan pada peserta didik agar keberhasilan pembelajaran yang diperoleh semakin tinggi. Maka, kinerja guru terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pertama kinerja utama guru yang merupakan layanan mengajar guru, meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Kedua yakni tugas tambahan guru meliputi membimbing dan melatih peserta didik serta tugas tambahan lainnya. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat terpenuhi jika kinerja guru baik. Untuk mengukur baik tidaknya kinerja guru, diperlukan penilaian kinerja guru. Penilaian ini dirancang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan guru pada saat menjalankan tugasnya, yang ditunjukkan dalam penampilan kerja (Kemendikbud, 2011).

Saat ini, dalam penilaian kinerja guru sudah digunakan berbagai platform digital. Penerapan tersebut merupakan bagian dari transformasi digital yang tidak dapat dihindarkan dari aspek kehidupan manapun terutama pendidikan. Menurut Royyana Transformasi digital adalah sebuah proses perkembangan suatu organisasi dengan keterlibatan beberapa aspek meliputi, sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur nilai yang mengadopsi teknologi untuk peningkatan kinerja (Ainun, Mawarni, Sakinah, Lestari, & Purna, 2022). Dengan adanya konsep transformasi digital ini berarti adanya perubahan sistem atau tatacara yang awalnya konvensional menjadi digital dengan penggunaan teknologi. Digitalisasi ini juga tidak hanya mengubah tatacara penilaian kinerja guru saja tetapi juga merubah tatacara proses pembelajaran itu sendiri atau disebut dengan pembelajaran berbasis TIK.

Transformasi digital dapat menjadi ancaman dan tantangan dalam dunia Pendidikan. Sebab transformasi digital mengubah paradigma dalam pendidikan, dalam hal ini proses pembelajaran. Jika guru tidak beradaptasi kualitas dari pendidikan tidak akan meningkat dan keterampilan abad 21 peserta didik bisa saja tidak terpenuhi. Sehingga, tantangan tersebut harus bisa diatasi

dan dijadikan peluang oleh seorang guru untuk melakukan tugas-tugas pendidikan terutama dalam pelayanan terhadap peserta didik dan meningkatkan kinerjanya dengan segala teknologi informasi dan komunikasi yang sudah berkembang saat ini.

Dalam pembelajaran berbasis TIK Kemendikbud menyebutkan bahwa penguasaan TIK digunakan untuk 2 (dua) kompetensi 1) kompetensi pedagogik, yaitu memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran; 2) kompetensi profesional yaitu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Maka, berdasarkan studi pendahuluan tersebut diidentifikasi bahwasannya masih kurang penguasaan TIK guru dalam pembelajaran maupun dalam pelaporan kinerja. Dalam segi pembelajaran TIK di kedua sekolah tersebut dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Secara general penguasaan TIK memiliki kompetensi tersendiri yang telah dirumuskan oleh UNESCO pada tahun 2018, yaitu *ICT Competency Framework for Teachers (ICT-CFT)* atau Kerangka Kompetensi TIK untuk Guru Versi 3.0. ICT-CFT adalah sebuah kerangka kompetensi yang dikembangkan UNESCO untuk membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dibuatnya kerangka kompetensi ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru di seluruh dunia dengan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk membantu siswa meraih potensi penuh mereka. Kerangka kompetensi TIK untuk Guru atau ICT-CFT terdiri dari 6 (enam) aspek atau dimensi, yaitu *Understanding ICT in Education, Curriculum and Assessment, Pedagogy, Application of Digital Skills, Organization and Administration, Teacher Professional Learning*. Setiap aspek memiliki 3 (tiga) level kecakapan, yakni Level 1 akuisisi pengetahuan TIK (*Knowledge Acquisition*); Level 2 mendalami dan merekayasa pengetahuannya melalui TIK (*Knowledge Deepening*); dan Level 3 mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan TIK (*Knowledge Creation*) (UNESCO, 2018).

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara pada kepala tata usaha sekaligus operator sekolah di SDN 001

Merdeka, mengatakan bahwa kinerja guru di sekolah telah memenuhi standar penilaian. Namun, dalam pelaporan kinerja guru masih mengandalkan operator sekolah. Pada saat ini penilaian kinerja guru di Kota Bandung menggunakan aplikasi MANG BAGJA (Manajemen Bandung Kinerja), sehingga guru harus mengunggah hasil kerjanya berdasarkan sasaran kinerja yang ada dalam periode waktu tertentu. Karena ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi tersebut menyebabkan adanya penumpukan kerja pada operator sekolah. Maka diidentifikasi adanya masalah dalam penguasaan TIK guru.

Untuk memperkuat temuan masalah terkait dengan kinerja dan penguasaan TIK, peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru di SDN 001 Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara di SDN 001 Merdeka bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK, selain itu sekitar 80% guru di SDN 001 Merdeka sudah memiliki kemampuan penguasaan teknologi dengan baik. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan pendekatan yang sifatnya konvensional. Selain itu, tidak semua guru dapat mengembangkan media pembelajaran dan sumber pembelajaran secara mandiri sehingga memerlukan pembagian tugas antar guru di setiap jenjang. Pembagian tugas ini biasanya dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Selain itu, masih ditemukan juga guru-guru yang mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membuat media pembelajaran baik berupa video pembelajaran, tayangan presentasi, atau media-media lainnya hanya ketika akan dilaksanakan penilaian saja. Hal ini dapat terjadi dipengaruhi dengan etos kerja masing-masing guru, karena tidak semua guru seperti itu. Selain itu motivasi dari setiap guru berbeda-beda untuk melakukan pelatihan dalam peningkatan kemampuan pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi melalui canva dan lainnya.

Selanjutnya, dilakukan wawancara juga ke sekolah lain, yaitu untuk SDN 113 Banjarsari untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan serupa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas, diketahui bahwa setiap guru memang sudah memiliki keterampilan dasar penggunaan TIK. Pembelajaran berbasis TIK juga sudah memanfaatkan laboratorium komputer. Selain itu pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dilaksanakan

secara bergilir sehingga intensitasnya tidak sering, sehingga media pembelajaran berbasis TIK digunakan pada giliran tersebut. Di SDN 113 Banjarsari juga guru-guru sudah mandiri dalam pengisian hasil kinerja pada aplikasi penilaian kinerja.

Dari hasil temuan tersebut yang didukung wawancara dengan dua sekolah dasar, yaitu SDN 001 Merdeka dan SDN 113 Banjarsari, yang mengungkapkan adanya indikasi masalah serupa terkait dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh para guru. Di kedua sekolah tersebut, kemampuan para guru dalam memanfaatkan TIK terutama sebagai media pembelajaran masih rendah, serta etos kerja yang dimiliki guru belum maksimal. Hal ini berdampak pada sikap profesional guru berkaitan dengan kinerja mengajar. Menyadari bahwa permasalahan tersebut mungkin tidak hanya terjadi di dua sekolah tersebut, penelitian ini memperluas cakupan penelitian dengan melakukan penelitian di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung. Dengan memperluas cakupan penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja mengajar guru serta penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di kalangan guru sekolah dasar negeri (SDN) dan dapat dirumuskan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan kompetensi TIK guru serta kinerja mengajar di wilayah Kecamatan Sumur Bandung. Selain itu, juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kinerja mengajar yang dihasilkan oleh guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eka Putra (2020) dalam penelitiannya bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yang dimiliki oleh guru sudah cukup baik dan dalam kategori terampil. Sedangkan dalam pemanfaatan media pembelajaran masih di kategori rendah. Hal ini menunjukkan belum optimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Selanjutnya (Nurlia, Firman, & Syarifuddin, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rangka studi penelitian, maka rumusan masalah yang diteliti adalah

- a) Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung?
- b) Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung?
- c) Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti secara teoritis dan kontekstual membatasi tantangan penelitian untuk membantu penelitian dan menjaganya agar tetap berada dalam batas-batas, sebagai berikut:

1.3.1 Batasan Konseptual

Dalam penelitian ini, Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam penelitian ini berkaitan dengan tahapan penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari pemilihan, produksi, penggunaan dan pemanfaatan. Selanjutnya Kinerja Mengajar Guru dalam penelitian ini mengacu pada beban kerja guru dalam pembelajaran yang termuat UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

1.3.2 Batasan Kontekstual

Objek dalam penelitian ini yaitu guru di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terbagi menjadi dua, berikut diantaranya:

1.4.1 Tujuan Umum

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja mengajar guru SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kinerja mengajar guru di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat dalam aspek berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kinerja mengajar guru di SDN Se-Kecamatan Sumur Bandung untuk kemudian dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam upaya perbaikan kinerja mengajar agar kualitas pembelajaran lebih baik dan mendorong guru untuk lebih baik dalam pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran.

- b. Bagi sekolah, sebagai sumbangan penelitian dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan di waktu yang akan datang melalui peningkatan kinerja mengajar guru.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kemampuan penguasaan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran bagi pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dibuat, penulis mengurutkan sistematika skripsi sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- b. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang memuat beberapa konsep dan teori yang melandasi penelitian dan bersumber dari buku serta sumber lain yang mendukung penelitian, kemudian dilengkapi beberapa penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.
- c. BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi temuan penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.